

UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN GURU DALAM MENGEFEKTIFKAN PEMBELAJARAN MELALUI SUPERVISI KUNJUNGAN KELAS PADA SD NEGERI 30 AMPENAN

Abdul Majid
SD Negeri 30 Ampenan
majidnuraini12@gmail.com

Abstract

This research is aimed at finding out the increase in the ability of teachers to streamline learning in the implementation of classroom supervision supervision at SD Negeri 30 Ampenan Mataram City for the 2019/2020 academic year. The results showed that the results of the supervision of the classroom visit model in SD Negeri 30 Ampenan in the first cycle showed that the success of the teacher in carrying out the teaching and learning process by prioritizing the main task of the teacher reached 75% or there were 14 out of 18 teachers who had succeeded in carrying out the teaching and learning process. These results indicate that in the first cycle classically, the teacher was not successful. This is because teachers who score ≥ 70 are only 77.78%. The achievement of this success is smaller than the desired completeness percentage of 85%. Whereas in cycle II, the success of the teacher in implementing the teaching and learning process by prioritizing the main task of the teacher reaches 100% or all teachers have succeeded in carrying out the teaching and learning process. These results indicate that in cycle II classically, the teacher has succeeded. This is because teachers who score ≥ 70 have reached the desired standardization requirement, namely 85%.

Keywords: *Learning Effectiveness, Teacher Ability, Supervision*

Abstrak : Penelitian ini ditujukan untuk mengetahui peningkatan kemampuan guru dalam mengefektifkan pembelajaran dalam pelaksanaan supervisi kunjungan kelas Pada SD Negeri 30 Ampenan Kota Mataram Tahun Pelajaran 2019/2020. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil supervisi model kunjungan kelas yang ada di SD Negeri 30 Ampenan pada siklus I diperoleh keberhasilan guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar dengan mengedepankan tugas utama guru mencapai 75% atau ada 14 dari 18 guru sudah berhasil dalam melaksanakan proses belajar mengajar. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pada siklus pertama secara klasikal, guru belum berhasil. Hal ini disebabkan karena guru yang memperoleh nilai ≥ 70 hanya sebesar 77,78%. Pencapaian keberhasilan ini lebih kecil dari persentase ketuntasan yang dikehendaki yaitu sebesar 85%. Sedangkan pada siklus II diperoleh keberhasilan guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar dengan mengedepankan tugas utama guru mencapai 100% atau semua guru sudah berhasil dalam melaksanakan proses belajar mengajar. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pada siklus II secara klasikal, guru sudah berhasil. Hal ini disebabkan karena guru yang memperoleh nilai ≥ 70 sudah mencapai ketentuan standarisasi yang dikehendaki yaitu 85%.

Kata Kunci: Efektifitas Pembelajaran, Kemampuan Guru, Supervisi

PENDAHULUAN

Dalam kehidupan suatu Negara pendidikan memegang peranan penting untuk menjamin kelangsungan hidup suatu bangsa dan Negara, karena pendidikan merupakan usaha sadar untuk mengembangkan kepribadian dan kemampuan manusia untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Selain itu pendidikan merupakan hal yang sangat penting karena pendidikan merupakan salah satu penentu mutu sumber daya manusia. Mutu SDM berkorelasi positif dengan mutu pendidikan, dan mutu pendidikan sering diindikasikan dengan kondisi yang baik, memenuhi syarat, dan segala kompetensi yang harus terdapat dalam pendidikan. Komponen tersebut adalah masukan, proses, keluaran, tenaga pendidikan, sarana dan prasarana serta biaya.

Keberhasilan penyelenggaraan pendidikan sangat ditentukan oleh kemampuan Kepala Sekolah dalam mengelola semua sumber daya yang ada di sekolah. Hal tersebut sesuai dengan yang dikemukakan oleh E. Mulyasa, (2004: 24), bahwa Kepala Sekolah merupakan komponen pendidikan yang paling berperan dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Dari pendapat tersebut, jelas bahwa yang menjadi penentu keberhasilan suatu sekolah terletak pada kemampuan Kepala Sekolah dalam melaksanakan tugas-tugasnya. Tugas utama Kepala Sekolah sebagai pemimpin sekolah adalah menciptakan situasi belajar mengajar yang kondusif, sehingga para guru dan peserta didik dapat melaksanakan kegiatan belajar mengajar yang kondusif, sehingga para guru dan peserta didik dapat melaksanakan kegiatan belajar mengajardengan baik di lingkungan sekolahnya.

Sekolah merupakan lembaga formal yang berfungsi membantu khususnya orang tua dalam memberikan pendidikan kepada anak-anak mereka. Sekolah memberikan pengetahuan, keterampilan dan sikap kepada anak didiknya secara lengkap sesuai dengan yang mereka butuhkan. Semua fungsi sekolah tersebut tidak akan efektif apabila komponen dari sistem sekolah tidak berjalan dengan baik, karena kelemahan dari salah satu komponen akan berpengaruh pada komponen yang lain yang pada akhirnya akan berpengaruh juga pada jalannya sistem itu sendiri. Salah satu dari bagian komponen sekolah adalah guru.

Guru dituntut untuk mampu menguasai kurikulum, menguasai materi, menguasai metode, dan tidak kalah pentingnya guru juga harus mampu mengelola kelas sedemikian rupa sehingga pembelajaran berlangsung secara aktif, inovatif, dan

menyenangkan. Namun umumnya guru masih mendominasi kelas, siswa pasif (datang, duduk, nonton, berlatih, dan lupa). Guru memberikan konsep, sementara siswa menerima bahan jadi. menurut Suherman, ada hal yang menyebabkan siswa tidak menikmati (senang) untuk belajar, yaitu kebanyakan siswa tidak siap terlebih dahulu dengan (minimal) membaca bahan yang akan dipelajari, siswa datang tanpa bekal pengetahuan seperti membawa wadah kosong. Lebih parah lagi, siswa tidak menyadari tujuan belajar yang sebenarnya, tidak mengetahui manfaat belajar bagi masa depannya nanti.

Berdasarkan pengamatan penulis di SD Negeri 30 Ampenan, terdapat beberapa kendala pada pembelajaran selama ini antara lain : 1) Siswa mengalami kesulitan dalam memahami konsep; 2) Siswa kurang aktif /siswa pasif dalam proses pembelajaran; 3) Siswa belum terbiasa untuk bekerja sama dengan temannya dalam belajar; 4) Guru kurang mengaitkan materi pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari; 5) Hasil nilai ulangan/hasil belajar siswa pada pembelajaran rendah; 6) KKM tidak tercapai; 7) Pembelajaran tidak menyenangkan bagi siswa; 8) Kurangnya minat siswa terhadap pembelajaran.

Sebagai pendidik, penulis melihat pembelajaran menjadi kurang efektif karena hanya cenderung mengedepankan aspek intelektual dan mengesampingkan aspek pembentukan karakter. Hal ini tentu suatu hambatan bagi guru. Namun penulis ingin mengubah hambatan tersebut menjadi sebuah kekuatan dalam pengelolaan kegiatan belajar mengajar yang efektif dan efisien sehingga nantinya akan mendapatkan hasil yang memuaskan.

Untuk menjawab hal itu, penulis mencoba memberi solusi kepada guru-guru untuk menerapkan model-model pembelajaran melalui kegiatan supervisi kelas di SD Negeri 30 Ampenan dengan menyusun berbagai perangkat pembelajaran yang dibutuhkan seperti: RPP, alat peraga, teknik pengumpulan data, dan instrumen yang dibutuhkan untuk membantu guru dalam mengelola kelas dan mengevaluasi pembelajaran yang dilakukan.

Penelitian ini ditujukan untuk hal-hal sebagai berikut; untuk mengetahui peningkatan kemampuan guru dalam mengefektifkan pembelajaran dalam pelaksanaan supervisi kunjungan kelas Pada SD Negeri 30 Ampenan.

METODE PENELITIAN

Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat yang digunakan dalam penelitian tindakan sekolah ini di SD Negeri 30 Ampenan. Penelitian ini dilakukan selama tiga bulan dari bulan Agustus sampai dengan Oktober 2019,

Siklus Penelitian Tindakan Sekolah

Penelitian Tindakan Sekolah ini direncanakan dalam dua siklus, yaitu Siklus I dan Siklus II. Persiapan Penelitian Tindakan Sekolah (PTS) meliputi: (1) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Merupakan perangkat pembelajaran sebagai pengembangan dari silabus dan digunakan sebagai pedoman guru dalam mengajar. Masing-masing RPP berisi standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator pencapaian hasil belajar, materi pokok, media dan sumber belajar, soal instrumen, serta penilaian hasil belajar. (2) Lembar Observasi. Lembar observasi ini digunakan untuk membantu proses pengumpulan data yang terdiri dari aspek perencanaan mengajar, pelaksanaan mengajar, dan pemberian balikan.

Subyek Penelitian

Subyek penelitian adalah guru-guru yang ada di SD Negeri 30 Ampenan yang berjumlah 18 guru.

Sumber Data

Dalam penelitian ini penulis mengumpulkan data yang bersumber pada guru-guru yang berjumlah 18 orang.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang penulis lakukan adalah dengan melakukan pengamatan sekaligus melakukan penilaian selama kegiatan supervisi berlangsung dalam setiap siklusnya. Pengamatan yang dikumpulkan berupa aktivitas guru dalam melakukan kegiatan proses belajar mengajar dengan mengedepankan tugas utama seorang guru yaitu melakukan perencanaan mengajar, melaksanakan pembelajaran, dan memberikan balikan.

Indikator Kerja

Penelitian ini dilaksanakan selama dua siklus melalui supervisi akademik pada guru-guru di SD Negeri 30 Ampenan berjumlah 18 orang guru. Dalam penelitian ini, penulis membuat sebuah standarisasi keberhasilan seorang guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar apabila mencapai nilai ≥ 70 , sedangkan untuk tingkat klasikal minimal mencapai 85%.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Profil Sekolah

Penelitian Tindakan Sekolah ini dilakukan di SD Negeri 30 Ampenan, yang beralamat di Jalan Gotong Royong No.174, Kebun Sari, Kecamatan Ampenan, Kota Mataram, Nusa Tenggara Barat 83113.

Penelitian Siklus I

Proses pelaksanaan siklus I menempuh empat tahapan, yakni: (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) observasi, dan (4) refleksi. Adapun deskripsi masing-masing tahapan tersebut, sebagai berikut:

a. Perencanaan Tindakan

Perencanaan tindakan siklus I dilakukan secara kolaborasi antara peneliti, guru, dan pengawas. Hal-hal yang diupayakan pada tahap ini oleh semua pihak, antara lain:

- 1) Peneliti menetapkan mitra penelitian tindakan sekolah (PTS);
- 2) Membuat *schedule* Penelitian Tindakan Sekolah, dan mengumpulkan 18 orang guru untuk dibekali materi tentang bagaimana pelaksanaan supervisi kunjungan kelas.
- 3) Mengidentifikasi masalah terkait dengan kemampuan guru SD Negeri 30 Ampenan dalam mengelola proses pembelajaran berdasarkan model-model pembelajaran terkini.
- 4) Menetapkan upaya yang tepat pada saat melaksanakan supervisi kelas agar berhasil mengatasi setiap persoalan yang dialami guru dengan cara memberikan bantuan

pemikiran dan contoh-contoh yang tepat mengenai penggunaan model-model pembelajaran terkini yang konteks dengan keadaan sekolah. Dalam rangka itu, kepala sekolah membagikan contoh konsep rencana pelaksanaan pembelajaran mata pelajaran sosial dan eksak kepada para guru. Melalui pemberian contoh tersebut diharapkan para guru dapat membuat kembali sebuah rencana pelaksanaan pembelajaran yang lebih mengakomodir kepentingan siswa untuk belajar lebih baik dari sebelumnya pada kompetensi dasar yang akan disampaikan. Setelah semua guru menerima konsep-konsep yang dibuat oleh supervisor (penulis sebagai kepala sekolah), kepada mereka diberi kesempatan untuk bertanya seperlunya terkait dengan hal-hal yang sudah direncanakan yang dianggap masih kurang dipahami. Selama kegiatan ini berlangsung diharapkan ada masukan dari para guru untuk lebih memaksimalkan perencanaan pembelajaran yang dijadikan konsep percontohan. Oleh karena waktu jualah yang kurang memadai, maka kepada masing-masing guru, supervisor memberikan tenggang waktu untuk memikirkan setiap tuntutan rencana pelaksanaan pembelajaran di rumah. Menutup kegiatan diskusi ini, kepala sekolah menetapkan waktu pelaksanaan supervisi kelas untuk masing-masing guru.

- 5) Menetapkan waktu pelaksanaan supervisi kelas.
- 6) Menetapkan kriteria keberhasilan supervisi kelas pada siklus I dapat meningkatkan kemampuan guru dalam mengelola proses pembelajaran.
- 7) Menyusun instrumen yang diperlukan.

b. Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan kegiatan pembinaan untuk siklus II dilaksanakan pada tanggal 02 – 14 September 2019 di SD Negeri 30 Ampenan tahun pelajaran 2019/2020. Dalam hal ini peneliti bertindak sebagai Kepala Sekolah. Adapun proses pembinaan mengacu pada rencana pembinaan dengan memperhatikan revisi pada kondisi awal, sehingga kesalahan atau kekurangan pada kondisi awal tidak terulang lagi pada siklus I. Penelitian Tindakan Kelas ini dilaksanakan sesuai dengan prosedur rencana pembinaan dan skenario pembinaan, serta kegiatan pembinaan dilaksanakan di SD Negeri 30 Ampenan.

Pada akhir proses pembinaan guru diobservasi kinerjanya dengan tujuan untuk mengetahui tingkat capaian mutu guru dalam proses belajar mengajar. Instrumen yang digunakan adalah lembar observasi. Pada siklus I diperoleh nilai rata-rata guru adalah 80,00% dan ketuntasan mencapai 77,78 % atau sudah 14 orang dari 18 orang guru yang sudah tuntas dalam meningkatkan mutunya.

Hasil ini menunjukkan bahwa pada siklus I ini peningkatan mutu guru telah mengalami peningkatan yang lebih baik dari kondisi awal. Adanya peningkatan ini karena setelah kepala sekolah menginformasikan bahwa setiap akhir pembinaan akan diadakan penilaian sehingga pada pertemuan berikutnya guru lebih termotivasi untuk meningkatkan mutu kinerjanya. Selain itu, guru juga sudah mulai mengerti apa yang dimaksudkan dan diinginkan oleh kepala sekolah dalam melakukan pembinaan melalui supervisi kunjungan kelas.

c. Pengamatan

Observasi Peneliti melakukan pengamatan pada guru terkait dengan aktivitas guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar dengan mengedepankan tugas utama guru yaitu merencanakan, melaksanakan proses belajar mengajar, dan memberikan balikan. Peneliti memasukkan hasil pengamatan ke dalam lembar penilaian yang telah disediakan.

Pada akhir proses pembinaan guru diobservasi kinerjanya dengan tujuan untuk mengetahui tingkat capaian mutu guru dalam proses belajar mengajar. Instrumen yang digunakan adalah lembar observasi. Pada siklus I diperoleh nilai rata-rata guru adalah 80,00% dan ketuntasan mencapai 77,78 % atau sudah 14 orang dari 18 orang guru yang sudah tuntas dalam meningkatkan mutunya. Hasil ini menunjukkan bahwa pada siklus I ini peningkatan mutu guru telah mengalami peningkatan yang lebih baik dari kondisi awal.

Adanya peningkatan ini karena setelah kepala sekolah menginformasikan bahwa setiap akhir pembinaan akan diadakan penilaian sehingga pada pertemuan berikutnya guru lebih termotivasi untuk meningkatkan mutu kinerjanya. Selain itu, guru juga sudah mulai mengerti apa yang dimaksudkan dan diinginkan oleh kepala

sekolah dalam melakukan pembinaan melalui supervisi kunjungan kelas. Mengingat hasil penelitian masih di bawah target maka penelitian perlu dilanjutkan pada siklus berikutnya yaitu siklus II.

d. Refleksi

Dalam pelaksanaan pembinaan diperoleh informasi dari hasil pengamatan meliputi: (1) Memotivasi guru dalam meningkatkan mutunya (mutu kinerjanya dalam proses pembelajaran); (2) Membimbing guru dalam menyusun rencana pembelajaran berupa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Mingguan (RPPM) dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) merumuskan kesimpulan/menemukan konsep; dan (3) Pengelolaan waktu.

Penelitian Siklus II

a. Perencanaan tindakan

- 1) Peneliti menyusun skenario pendampingan penyusunan RPP Jarak Jauh.
- 2) Peneliti menyiapkan alat dan bahan yang dibutuhkan selama pelaksanaan tindakan.
- 3) Menyiapkan instrumen yang diperlukan selama Penelitian Tindakan Sekolah.

b. Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan kegiatan pembinaan untuk siklus II dilaksanakan pada tanggal 16 s.d 28 September 2019 di SD Negeri 30 Ampenan tahun pelajaran 2019/2020 dengan jumlah subjek penelitian tindakan kelas 18 orang guru. Dalam hal ini peneliti bertindak sebagai kepala sekolah sesuai dengan tupoksi peneliti. Adapun proses pembinaan mengacu pada rencana pembinaan dengan memperhatikan revisi pada siklus I, sehingga kesalahan atau kekurangan pada siklus I tidak terjadi lagi pada siklus II.

Pada siklus II diperoleh nilai rata-rata hasil observasi terhadap kinerja capaian mutu guru sebesar 90,00% dan dari 18 orang guru secara keseluruhan sudah mencapai ketuntasan dalam meningkatkan mutunya. Maka secara kelompok ketuntasan telah mencapai 100% yang termasuk kategori tuntas. Hasil pada siklus II ini mengalami peningkatan yang jauh lebih baik dari siklus I. Adanya peningkatan

hasil pembinaan pada siklus II ini dipengaruhi oleh adanya peningkatan kemampuan kepala sekolah dalam menerapkan pembinaan melalui supervisi kunjungan kelas sehingga guru menjadi lebih memahami tugasnya sehingga dapat meningkatkan mutu kinerjanya. Selain itu ketuntasan pembinaan para guru binaan juga dipengaruhi oleh kerja sama antara guru dengan kepala sekolah di SD Negeri 30 Ampenan dalam melaksanakan peran tupoksinya.

Dengan melihat kemampuan guru tersebut maka penerapan tindakan siklus II dapat dikatakan optimal dibanding siklus I. Pelaksanaan siklus II dapat berjalan lebih lancar. Kompetensi guru dalam mengefektifkan pembelajaran dalam pelaksanaan supervisi kunjungan kelas pada siklus II, guru menjadi lebih termotivasi untuk melaksanakan pembelajaran melalui pelaksanaan supervisi kunjungan membawa dampak yang signifikan terhadap kinerja guru.

c. Pengamatan

Peneliti melakukan pengamatan pada guru terkait dengan aktivitas guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar dengan mengedepankan tugas utama guru yaitu merencanakan, melaksanakan proses belajar mengajar, dan memberikan balikan. Peneliti memasukkan hasil pengamatan ke dalam lembar penilaian yang telah disediakan.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan kepala sekolah selaku peneliti sudah melaksanakan langkah-langkah pembinaan yang meliputi: mendengarkan, mempresentasikan, memecahkan masalah dan negoisasi, suasana begitu kondusif pengawas dan guru merasa senang karena sudah tidak banyak mengalami kesulitan yang berarti.

d. Refleksi

Berdasarkan hasil observasi selama berlangsungnya kegiatan dan hasil kinerja guru pada akhir pertemuan siklus II, maka dilanjutkan dengan mengadakan refleksi terhadap kegiatan dan hasil kegiatan yang sudah berlangsung. Pada tahapan ini dikaji secara mendalam hal apa saja yang telah dilaksanakan dengan baik maupun yang masih kurang baik dalam proses pembinaan melalui supervisi kunjungan kelas oleh kepala sekolah. Dari data-data yang telah diperoleh dapat diuraikan bahwa: (a) Selama

proses pembinaan kepala sekolah telah melaksanakan semua pembinaan dengan baik meskipun ada beberapa aspek yang belum sempurna, tetapi persentase pelaksanaannya untuk masing-masing aspek cukup besar; (b) Berdasarkan data hasil pengamatan diketahui bahwa guru tampak aktif selama proses pembinaan berlangsung; (c) Kekurangan pada siklus-siklus sebelumnya sudah mengalami perbaikan dan peningkatan sehingga menjadi lebih baik; dan (d) Hasil pembinaan guru oleh kepala sekolah melalui supervisi kunjungan kelas pada siklus II mencapai ketuntasan atau indikator penelitian tindakan kelas (PTS).

Kepala Sekolah selaku peneliti telah mampu melaksanakan pembinaan di SD Negeri 30 Ampenan baik secara individu maupun secara kelompok dengan sangat optimal dan telah melaksanakan berbagai pendekatan, strategi dan metode yang mampu melampaui indikator keberhasilan yang telah ditetapkan. Ini artinya Kepala Sekolah telah berhasil melakukan pembinaan yang akan terus ditingkatkan dan dipertahankan dalam kegiatan yang sama dimasa-masa yang akan datang.

PEMBAHASAN HASIL

Melalui hasil Penelitian Tindakan Sekolah ini menunjukkan bahwa pembinaan melalui supervisi kunjungan kelas pada guru-guru di SD Negeri 30 Ampenan memiliki dampak positif dalam meningkatkan mutu guru, hal ini dapat dilihat dari semakin mantapnya pemahaman guru terhadap pembinaan yang disampaikan kepala sekolah SD Negeri 30 Ampenan (mutu guru dalam proses pembelajaran meningkat dari siklus I dan II).

Berdasarkan hasil supervisi model kunjungan kelas yang ada di SD Negeri 30 Ampenan pada siklus I diperoleh keberhasilan guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar diperoleh nilai rata-rata guru adalah 80,00% atau ada 14 dari 18 guru sudah berhasil dalam melaksanakan proses belajar mengajar. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pada siklus pertama secara klasikal, guru belum berhasil. Hal ini disebabkan karena guru yang memperoleh nilai ≥ 70 hanya sebesar 77,78%. Pencapaian keberhasilan ini lebih kecil dari persentase ketuntasan yang dikehendaki yaitu sebesar 85%.

Sedangkan pada siklus II diperoleh nilai rata-rata hasil observasi terhadap kinerja capaian mutu guru sebesar 90,00% dan dari 18 orang guru secara keseluruhan pada siklus II diperoleh keberhasilan guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar dengan mengedepankan tugas utama guru mencapai 100% atau semua guru sudah berhasil dalam melaksanakan proses belajar mengajar. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pada siklus II secara klasikal, guru sudah berhasil. Hal ini disebabkan karena guru yang memperoleh nilai ≥ 70 sudah mencapai ketentuan standarisasi yang dikehendaki yaitu 85%.

Berdasarkan hasil PTS di atas, peningkatan mutu guru dalam proses pembelajaran, melalui pembinaan supervisi kunjungan kelas hasilnya sangat baik. Hal itu tampak pada pertemuan dari 18 orang guru yang ada pada saat penelitian ini dilakukan nilai rata rata mencapai mulai dari: 77,78% pada siklus I meningkat pada siklus II meningkat menjadi 100%. Dari analisis data di atas bahwa pembinaan guru oleh pengawas melalui supervisi kunjungan kelas efektif diterapkan dalam upaya meningkatkan mutu guru, yang berarti proses pembinaan pengawas lebih berhasil dan dapat meningkatkan capaian mutu sekolah, khususnya di SD Negeri 30 Ampenan, oleh karena itu diharapkan kepada para kepala sekolah dapat melaksanakan pembinaan melalui supervisi kunjungan kelas secara berkelanjutan.

Berdasarkan hasil tersebut di atas menunjukkan bahwa supervisi model kunjungan kelas berdampak pada peningkatan kinerja guru SD Negeri 30 Ampenan dalam proses belajar mengajar.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil supervisi model kunjungan kelas yang ada di SD Negeri 30 Ampenan pada siklus I diperoleh keberhasilan guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar dengan mengedepankan tugas utama guru mencapai 75% atau ada 14 dari 18 guru sudah berhasil dalam melaksanakan proses belajar mengajar. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pada siklus pertama secara klasikal, guru belum berhasil. Hal ini disebabkan karena guru yang memperoleh nilai ≥ 70 hanya sebesar 77,78%. Pencapaian keberhasilan ini lebih kecil dari persentase ketuntasan yang dikehendaki yaitu sebesar 85%.

Sedangkan pada siklus II diperoleh keberhasilan guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar dengan mengedepankan tugas utama guru mencapai 100% atau semua guru sudah berhasil dalam melaksanakan proses belajar mengajar. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pada siklus II secara klasikal, guru sudah berhasil. Hal ini disebabkan karena guru yang memperoleh nilai ≥ 70 sudah mencapai ketentuan standarisasi yang dikehendaki yaitu 85%.

SARAN

Berdasarkan simpulan di atas, penulis dapat merekomendasikan beberapa saran sebagai berikut.

1. Perlu penelitian lanjutan dengan serangkaian penelitian yang mengembangkan alat ukur keberhasilan yang lebih reliabel.
2. Pembinaan kepala sekolah melalui supervisi kunjungan kelas dalam upaya meningkatkan mutu guru diperlukan perhatian penuh dan disiplin yang tinggi pada setiap langkah pembinaan, dan perencanaan yang matang.
3. Kepada setiap guru di SD Negeri 30 Ampenan diharapkan selalu mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni (ipteks).
4. Ada baiknya, untuk ke depan supervisi kelas oleh kepala sekolah dilakukan atas permintaan guru SD Negeri 30 Ampenan.

DAFTAR PUSTAKA

- Depdiknas. 2010. *Supervisi Akademik*. Jakarta: Depdiknas.
- Mulyasa, E. 2004. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sudrajat Akhmad. 2008. *Pengertian Pendekatan, Strategi, Metode, Teknik dan Model Pembelajaran*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Udin Winataputra, (1994), *Teori belajar dan model-model pembelajaran*. Jakarta: Universitas Terbuka Depdiknas.
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Peraturan Pemerintah Nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan.
- Piet, A. Sahertian. Frans Mataheru, 1981. *Prinsip Teknik Supervisi Pendidikan*, Surabaya, Usaha Nasional.